

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Fokus Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Pelaksanaan program <i>I'dad Tahsin</i> dalam menunjang penguatan hafalan <i>Al-Qur'an</i>	1. Kualitas pelafalan dan tajwid santriwati 2. Peningkatan ketepatan hafalan 3. Konsistensi dan kedisiplinan dalam mengikuti program 4. Metode pengajaran yang digunakan 5. Evaluasi dan umpan balik program	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pengasuh pondok - Penanggung jawab program <i>tahfi</i> - Pembimbing program - Santriwati - Dokumen pondok
2.	Pelaksanaan program <i>Halaqah Tahfi</i> dalam menguatkan hafalan <i>Al-Qur'an</i>	1. Intensitas dan konsistensi pelaksanaan halaqah 2. Metode dan teknik menghafal yang digunakan 3. Peran dan kompetensi pengajar 4. Evaluasi dan monitoring harian 5. Peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan santriwati	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pengasuh pondok - Penanggung jawab program <i>tahfid</i> - Pembimbing program - Santriwati - Dokumen pondok
3.	Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan program <i>I'dad Tahsin</i> dan <i>Halaqah Tahfi</i> dalam menguatkan hafalan <i>Al-Qur'an</i> santriwati	1. Kurikulum <i>Tahfi</i> <i>Sul</i> <i>Qur'an</i> 2. Ketersediaan dan kompetensi pengajar 3. Kegiatan harian santriwati 4. Sistem pengelompokan <i>halaqah</i>	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pengasuh pondok - Penanggung jawab program <i>tahfi</i> - Pembimbing program - Santriwati - Dokumen pondok

Lampiran 2 : Pedoman wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGUMPULKAN DATA
DAN INFORMASI TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM I'D²D
TAHSIN DAN HALAQAH TAHFIDZ² DALAM MENGUATKAN
HAFALAN AL-QUR²N SANTRI²WATI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATULLAH MADIUN**

Pedoman wawancara dengan pengasuh pondok

1. Apa yang melatarbelakangi pembentukan program I'd²d Tahsin dan Halaqah Tahfidz di pondok pesantren ini?
Jawab: _____
2. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak pesantren terhadap keberlangsungan kedua program tersebut?
Jawab: _____
3. Apakah program ini mengalami perubahan atau pengembangan sejak pertama kali diterapkan?
Jawab: _____
4. Bagaimana gambaran umum tentang visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an?
Jawab: _____
5. Mengapa Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun ini mencanangkan diri sebagai Pesantren Tahfidzul Qur'an khusus untuk putri?
Jawab: _____
6. Apa yang menjadi tujuan utama adanya program I'd²d Tahsin dan Halaqah Tahfidz?
Jawab: _____
7. Menurut ustadz sejauh mana kontribusi adanya program I'd²d Tahsin dan halaqah tahfidz ini dalam menguatkan hafalan Al-Qur²n santriwati?
Jawab: _____

A. Pedoman wawancara dengan kepala bidang ketahfidzan

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program *I'd±d Tahs±n*? (jadwal, metode, teknik kelas)

Jawab : _____

2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program *Halaqah Tahfi±*? (jadwal, metode, teknis halaqah)

Jawab : _____

3. Bagaimana kriteria pemilihan ustadz/ustadzah yang membimbing dalam program ini?

Jawab: _____

4. Bagaimana sistem evaluasi harian, mingguan, dan bulanan terhadap kekuatan hafalan santriwati?

Jawab: _____

5. Apakah ada perbedaan perlakuan atau pendekatan antara santriwati pemula dan santriwati tingkat lanjut?

Jawab: _____

6. Sejauh mana program *I'd±d Tahs±n* dan *Halaqah Tahf³±* efektif dalam menguatkan hafalan *Al-Qur±n* santriwati?

Jawab: _____

7. Adakah ada peningkatan kuantitas atau kualitas hafalan yang signifikan setelah program berjalan? Jika iya apa buktinya?

Jawab: _____

8. Apa peran masing-masing pengajar dalam program ini? Apakah ada pembagian tugas khusus?

Jawab: _____

9. Bagaimana sistem pengelompokan anggota *halaqah*?

Jawab: _____

10. Menurut ustadzah sejauh mana kontribusi adanya program *I'd±d Tahs±n* dan *Halaqah Tahf³±* ini dalam menguatkan hafalan *Al-Qur±n* santriwati?

Jawab: _____

B. Pedoman wawancara dengan pengajar program

1. Bagaimana ustadzah memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan rencana dan target?

Jawab:_____

2. Metode apa yang digunakan dalam *I'd±d Tahsîn* untuk mendukung penguatan hafalan *Al-Qur±n* santriwati?

Jawab:_____

3. Setelah program *I'd±d Tahsîn* selesai apakah ada penjadwalan pengulangan materi yang telah diajarkan?

Jawab:_____

4. Bagaimana Kualitas pelafalan dan tajwid santriwati sebelum dan sesudah mengikuti program *I'd±d Tahsîn*?

Jawab:_____

5. Bagaimana Konsistensi dan kedisiplinan santriwati dalam mengikuti program *I'd±d Tahsîn* dan Halaqah Tahfidz?

Jawab:_____

6. Bagaimana sistem evaluasi dan monitoring kekuatan hafalan *Al-Qur±n* santriwati setiap harinya?

Jawab:_____

7. Menurut ustadzah sejauh mana kontribusi adanya program *I'd±d Tahsîn* dan halaqah tahfidz ini dalam menguatkan hafalan *Al-Qur±n* santriwati?

Jawab:_____

8. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam penguatan hafalan santriwati, baik dari internal santri maupun eksternal?

Jawab:_____

9. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penguatan hafalan santriwati, baik dari internal santri maupun eksternal?

Jawab:_____

10. Jelaskan secara rinci bagaimana proses pembelajaran program *I'd±d Tahsîn* serta pengutan materinya pasca program utama selesai?

Jawab:_____

C. Pedoman wawancara dengan santriwati

1. Sebelum masuk pesantren bagaimana kualitas *tahs³n* (bacaan Al-Qur'an) anda?

Jawab: _____

2. Apakah anda selalu aktif dan bersemangat mengikuti program *I'd±d Tahsīn*?

Jawab: _____

3. Menurut anda sejauh mana kontribusi program *I'd±d Tahsīn* ini dalam mendukung kekuatan hafalan *Al-Qur±n* anda?

Jawab: _____

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anda dalam menghafal *Al-Qur±n*?

Jawab: _____

5. Menurut Anda, sejauh mana program *Halaqah Tahf³§* membantu dalam memperkuat hafalan Anda?

Jawab: _____

6. Berapa kali anda mengikuti *Halaqah Tahf³§* dalam sehari? Dan setiap halaqah berapa durasi waktu yang disediakan?

Jawab: _____

7. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan halaqah tahfidz?

Jawab: _____

8. Apakah anda menerapkan materi yang di dapat di *I'd±d Tahsīn* untuk menghafal dan menguatkan hafalan Al-Qur'an anda?

Jawab: _____

9. Menurut anda dari jadwal berhalaqah yang telah ditetapkan, mana waktu yang paling mudah dan menguatkan hafalan Al-qur'an anda?

10. Jawab: _____

*Lampiran 3:***DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN**

No. CL : 01
Kode : 01/O/29-IV/2025
Tanggal pengamatan : 29 April 2025
Jam : 15.30-17.00
Kegiatan yang diobservasi : Proses *Halaqah Tahf*³*S*

Transkrip Observasi	Pelaksanaan halaqah sore pada hari Selasa, tanggal 29 April 2025 pukul 15.30 dimana jam halaqah dimulai didapati bahwa semua santriwati sudah duduk melingkar sesuai dengan kelompok halaqahnya masing-masing, dan semua membuka mushafnya sambil melantunkan ayat-ayat <i>Al-Qur±n</i> . Namun belum nampak pembimbing satupun yang datang, setelah 10 menit kemudian para pembimbing halaqah mulai datang dan langsung memulai halaqah dengan berdoa terlebih dahulu dilanjutkan maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan urutan buku setoran hafalan <i>Al-Qur±n</i> yang telah dikumpulkan dimeja pembimbing.
Transkrip Observasi	Pelaksanaan halaqah dimulai dengan doa pembuka kemudian secara bergiliran santriwati menyetorkan hafalannya di hadapan pembimbing. Disaat teman yang lain setoran terlihat yang lain berbunyi pelan untuk menunggu giliran sambil memastikan hafalan yang akan disetorkan. Terlihat juga ada yang lagi saling simak dengan kawan sebelahnya. Saat meju kedepan santriwati terlebih dahulu menyalimi ustadzah dan meyetorkan <i>Al-Qur±nnya</i> untuk

	disimak dan diberi tanda pada bagian yang sering salah. Ketika salah secara langsung akan dibenarkan, semisal apabila ditemukan kesalahan dalam tajwid, makhraj, atau pada bagian yang belum lancar hafalannya.
Transkrip Observasi	Saat peneliti datang ke lingkungan pesantren suasana tenang begitu terasa, sepi dan sejuk jauh dari kebisingan. Lingkungan budaya Qur'ani begitu terasa, di dalam pesantren terdapat 2 masjid yang depan khusus untuk jamaa'ah putra dan masjid yang belakang khusus untuk jama'ah putri yakni para santriwati. Budaya pesantren yang mendukung aktivitas tilawah dan menghafal <i>Al-Qur'an</i> setiap hari menjadikan lingkungan belajar yang sangat kondusif. Fasilitas yang disediakan pesantren juga cukup lengkap standar pesantren pada umumnya.
Transkrip Observasi	Terlihat pada Selasa saat halaqah saat Ustadzah menyimak setoran santriwati yag lain, beberapa anak ada yang mengantuk dan kurang konsentrasi dalam hafalan

DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN

No. CL : 02
Kode : 02/O/03-V/2025
Tanggal pengamatan : 03 Mei 2025
Jam : 09.00-09.30
Kegiatan yang diobservasi : Proses Halaqah Usbuiyah

Transkrip Observasi	Pada saat halaah usbuiyah ada salah satu santriwati yang dihukum berdiri sambil membaca mushaf <i>Al-Qur'an</i> karena dari hafalan yang didapat selama sepekan ternyata masih banyak yang belum lancar
Transkrip Observasi	ustadzah yang mengampu <i>halaqah</i> mengajar dengan sungguh-sungguh tidak teranggu dengan membawa alat telekomunikasi hanya fokus menyimak dan memanagement kelas, saat ada anak yang mulai ngobrol, ustadzah menegur dan kelas kembali tertib serta membawa perlengkapan mengajar yang lengkap

Lampiran 4:

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/29-IV/2025
 Nama Informan : Amir Abdullah, M. Pd.
 Tanggal : 29 April 2025
 Pukul : 10.43
 Tempat wawancara : Kantor Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun
 Topik wawancara : Pesantren dan Sejarah *I'd±d Tahs±n* dan Halaqah Tahfidz

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Apa yang menjadikan dasar terbentuknya program I'd±d Tahs±n dan Halaqah Tahf³±?</i>
Informan	Kami memiliki komitmen untuk menjaga kualitas hafalan <i>Al-Qur±n</i> santriwati, kami buat kurikulum Tahfidzul Qur'an yang tertulis dan legal. kami menyadari jikalau santriwati belum bagus bacaannya dan langsung menghafal maka sia-sia dan hilang, jika mau menghafal <i>Al-Qur±n</i> perbaiki bacaan <i>Al-Qur'</i> annya terlebih dahulu, kecuali menghafalnya hanya sekedar sebagai pembiasaan pembelajaran. Di pesantren kami jikalau kualitas hafalan santriwatinya tidak memenuhi strandart pesantren maka hanya berhak mendapatkan dokumen raport tahfidz, laporan perkembangan tahfidz, dan surat keterangan lulus tahfidz. Namun tidak berhak mendapatkan ijazah tahfidz dan tidak berhak mengikuti wisuda tahfidz
Peneliti	<i>Bisa dijelaskan apa yang melatarbelakangi program I'd±d Tahs±n dan Halaqah Tahf³±?</i>
Informan	Observasi awal menunjukkan bahwa kualitas bacaan <i>Al-Qur±n</i> santriwati saat masuk pesantren tidak semua memiliki kualitas

	bacaan <i>Al-Qurʿān</i> yang standart ada yang sudah bagus bahkan ada yang belum standart sama sekali, untuk itulah perlu adanya pensragaman bacaan <i>Al-Qurʿān</i>, istilahnya matrikulasi atau <i>Iʿdāḍ Taḥsīn</i>. Program <i>Iʿdāḍ Taḥsīn</i> ini muncul karena yang pertama <i>Al-Qurʿān</i> adalah kitab suci dan para penghafal <i>Al-Qurʿān</i> nanti adalah bagian dari yang menjaganya, sehingga diperlukan keseriusan dan cara membacanyapun harus memenuhi standart, yang kedua adalah adanya fenomena seakan-akan menghafal <i>Al-Qurʿān</i> adalah gampang yakni lebih menggampang-gampangkan sehingga beberapa fenomena terjadi hafal, namun tak lama kemudian lupa hal ini terjadi karena tidak didukung oleh kualitas bacaan yang standart dan yang ketiga adalah karena tahfidz merupakan program unggulan bagi seluruh santriwati, dengan kata lain bukan program ekstra yang bisa memilih, sehingga semua santriwati wajib mengikutinya tanpa terkecuali dengan demikian mudah dalam melakukan standarisasi bacaan <i>Al-Qurʿān</i>. Hal inilah yang menjadikan Pesantren Hidayatullah Madiun berkomitmen ingin mencetak para santriwatinya yang benar-benar kuat hafalannya tidak sekedar hafal kemudian lupa namun harus benar-benar mutqin salah satunya melalui tahapan awal yakni program <i>Iʿdāḍ Taḥsīn</i> Sedangkan <i>Halaqah Tahfīḍ</i> ini adalah: karena ada kurikulum tahfidz dan berjenjang dan sebab tahfidz merupakan program unggulan disini maka harus dibimbing oleh ustadzah yang mana jumlah per halaqah antara 10-12 santriwati. Yang mana ustadzah ini bertanggung jawab menerima setoran hafalan santriwati
Peneliti	<i>Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak pesantren terhadap keberlangsungan program <i>Iʿdāḍ Taḥsīn</i> dan <i>Halaqah</i></i>

	<i>Tahf³?</i>
Informan	Pesantren memberikan dukungan penuh akan program unggulan pesantren, dukungan tersebut dalam bentuk <i>support</i> dana; sudah ada anggaran khusus untuk tahfidz yang diatur dalam pedoman pengelolaan keuangan yayasan, yang kedua adanya pembinaan ustadzah yakni pembinaan kompetensi dan pembinaan ketrampilan mengajar, untuk pembinaan ustadzah pengajar dilakukan setiap hari kamis sedangkan pembinaan kepengasuhan sebulan sekali
Peneliti	<i>Apa keunggulan tahf³ di Pesantren Hdayatullah Madiun?</i>
Informan	Kami berani menjamin santriwati kami hafalannya Mutqin, yang mana dalam upaya mencapainya sehari ada tiga kali berhalaqah, kemudian ada kontrol hafalan (kegiatan usbuiyah), serta adanya kegiatan juziyah yang diatur dalam kurikulum tahfidz Kurikulum tahfidzul Qur'an sudah tertulis tidak lagi katanya-katanya, dan kami buat secara legal dan ada lembar pengesahannya. Dan didalamnya sudah ada kurikulum yang jelas dan terstruktur dan bertahap. Pelaksanaan program <i>I'd±d Tahsîn</i> dilakukan sebagai tahap awal bagi santri sebelum masuk ke <i>Halaqah Tahf³</i>, sehingga memberikan pondasi yang kuat dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf serta proses ziyadah dan muroja'ah yang sistematis
Peneliti	<i>Bagaimana latar belakang santriwati terutama dalam kualitas bacaan Al-Qur±n?</i>
Informan	Latar belakang santriwati kami beragam ada yang sudah standart bacaannya dan ada yang belum, sehingga sebelum jauh untuk menghafal maka perlu adanya standarisasi sehingga semua santriwati wajib mengikuti <i>I'd±d Tahsîn</i> selama satu

	semester, bagi santri yang lulus disemester genap sudah boleh mulai menghafal bagi yang belum harus mengulang dahulu.
Peneliti	<i>Menurut Ustadz sejauh mana kontribusi program I'd+d Tahsīn dan Halaqah Tahfīd dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati?</i>
Informan	Karena berdasarkan laporan dari pengelola tahfidz capaian hafalan santriwati lebih dari 80% meskipun ada bagian-bagian yang harus di benah, sehingga ke dua program tersebut sangat mendukung program unggulan pesantren kami.
Peneliti	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam menjalankan program-program tahfidz?
	Tantangan yang kami hadapi antara lain adalah: Mencari tenaga pengajar yang sulit, harapan Masyarakat cukup tinggi yang tidak hanya hafal tapi juga bersanad, untuk santriwatinya perlu mental juang yang luar biasa
Peneliti	<i>Bagaimana Sejarah berdirinya Pesantren Hidayatullah Madiun?</i>
Informan	Dahulu Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun adalah sejenis panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) khusus untuk putra saja, namun mengalami Stagnan dan tidak berkembang. Karena hal itulah kemudian muncul ide untuk mendirikan pesantren putri mengingat di intern Hidayatullah terutama di Jawa Timur pondok pesantren tahfidz putri belum ada, sehingga Pesantren Hidayatullah Madiun menjadi pesantren putri pertama di Jawa timur
Peneliti	<i>Bagaimana upaya cara Pesantren Hidayatullah Madiun menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwatinya?</i>
Informan	Target hafalan santriwati pada jenjang SMP adalah 10 Juz sedangkan MA adalah 15 Juz, namun kami memiliki KKM maksudnya yang wajib dipertanggung jawabkan saat Ujian

	Akhir Tahfidz (UAT) adalah 6 Juz untuk SMP dan 10 Juz untuk MA. Dan bagi yang lulus ujian dengan standar nilai yang telah ditentukan maka berhak atas dokumen dan laporan: 1) Laporan perkembangan tahfidz 2) Raport tahfidz 3) Ijasah tahfidz 4) Surat keterangan lulus (SKL Tahfidz) 5) Maju ke panggung dan mendapatkan pasmina
Peneliti	<i>Bagaimana menurut bapak kualitas bacaan santriwati saat masuk pesantren?</i>
Informan	Pondok pesantren ini berkomitmen dalam mencetak santri penghafal <i>Al-Qur±n</i> yang berkualitas tinggi, bukan hanya menghafal namun juga benar-benar menghafal sesuai dengan bacaan yang benar dan minim kesalahan. Salah satunya melalui program <i>I'd±d Tahs±n</i> . <i>I'd±d Tahs±n</i> adalah program wajib pesantren yang wajib diikuti oleh semua santriwati sebelum melangkah jauh pada tahap menghafal <i>Al-Qur±n</i> , yang mana i'dad ini sebagai langkah awal penyeragaman, pembenaran bacaan <i>Al-Qur±n</i> . Saat tes masuk pesantren ditemui masih belum standartnya bacaan <i>Al-Qur±n</i> yang dilakukan oleh para santri, baik dari segi tajwid, fashahah, kelancaran dan masih beragam sekali tartil dari santriwati. Padahal ini adalah syarat utama sebelum masuk pada program tahfidz, yakni syaratnya harus tuntas dahulu tahsinnya

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/29-IV/2025
Nama Informan : Mujahidah Mu'tasimah Billah
Tanggal : 29 April 2025
Pukul : 17.05
Tempat wawancara : Serambi Masjid Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun
Topik wawancara : Pelaksanaan Program *I'd±d Tahsīn* dan *Halaqah Tahfīṣ*

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Bagaimana cara penyampaian materi I'd±d Tahsīn di Pesantren Hidayatullah Madiun?</i>
Informan	Dalam pengajaran I'dad dimulai dari belajar sifat-sifat huruf, makhraj huruf, hukum bacaan nun sukun dan tanwin, mad sampai bacaan gharib. Dalam pengajarannya santriwati setelah di beri materi misalkan pengenalan huruf "Jim", kita sampaikan bahwa bahwa huruf jim adalah huruf yang keluar dari lidah bertemu langit-langit. Kemudian saya memberi contoh beberapa kalicara pengucapan hurufnya dan seluruh santri mengikuti nya. Sembari beberapa santri di tunjuk untuk mencoba mengucapkan jika salah langsung saya benarkan dan mencontohkan bagaimana seharusnya. Hal ini berlangsung setiap hari sebanyak tiga kali selama setengah semester. Praktik ini berlaku juga saat saya menyampaikan materi selain materi makharijul huruf.
Peneliti	<i>Apa dampak adanya pogram I'd±d Tahsīn?</i>
Informan	Dengan adanya kelas persiapan yakni I'd±d Tahsīn menunjang dan mempermudah santriwati dalam menghafal dan meningkatkan kekuatan hafalan mereka, karena jika dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai hukum tajwid maka mudah juga dalam proses menghafalnya, berbeda jika langsung menghafal tanpa adanya bekal tahsin yang cukup, pasti hafalan mereka akan berantakan dan mudah juga hilangnya. Apalagi program ini terstruktur dengan pasti dan dilakukan setiap hari dan fokus pada perbaikan bacaan terlebih dahulu dan

	didalamnya kami selipkan motivasi akan keutamaan para penghafal Al-Qur'an agar nanti jika ditengah jalan ada godaan yang membuat goyah, maka santriwati sudah mempunyai tameng untuk melawannya
Peneliti	<i>Apakah kendala yang anda dapati saat membimbing I'd±d Tahsīn dan Halaqah Tahf³±, kaitannya dalam menguatkan hafalan Al-Qur±n?</i>
Informan	Saya memegang halaqoh tiga, kendalanya saat setoran biasanya kurang lancar dan bacaan tajwid juga terkadang masih salah, karena ini halaqoh terakhir jadi mungkin memang kemampuannya untuk menghafal dan membaca kurang



TRANSKIP WAWANCARA

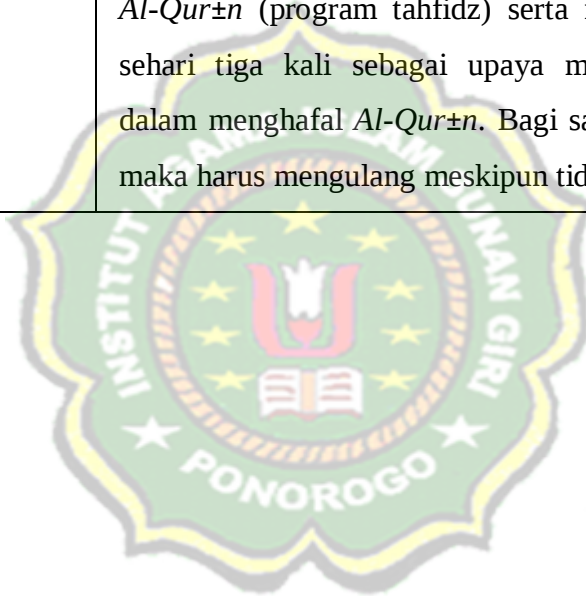
Kode : 03/3-W/03-V/2025
Nama Informan : Ustadzah Maghfiroh
Tanggal : 03 Mei 2025
Pukul : 08.15
Tempat wawancara : ruang rapat
Topik wawancara : Kurikulum *I'dad Tahsîn* dan *Halaqah Tahfîs*

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Bagaimana mekanisme pelaksanaan program I'dad Tahsîn meliputi metode, jadwal dan teknik kelas?</i>
Informan	Dahulu durasi <i>I'dad Tahsîn</i> untuk jenjang SMP durasinya lebih lama yakni satu semester namun seiring berjalannya waktu dan harus ada target hafalan baru di semester ganjil maka , waktu I'dad hanya kemudian di padatkan menjadi 3 bulan namun setelah program selesai setiap pekannya ada penguatan I'dad setiap hari sabtu selama 30 menit setelah halaqah usbuiyah. Dalam 3 bulan sisanya di semester ganjil tersebut harus ada hafalan baru. Untuk metode dalam menghafal menggunakan metode sebagaimana Rosulullah belajar kepada malaikat Jibril, kita talaqi jika santriwati salah langsung dibenarkan. Selain pemberian materi yang telah ditentukan dalam kurikulum I'dad, juga praktik dalam pengucapan dan pendalaman materi.
Peneliti	<i>Bagaimana kemampuan awal bacaan Al-Qurân santriwati dan bagaimana latar belakang santriwati di pesantren ini?</i>
	Diawal tahun ajaran baru kami adakan observasi awal terkait kemampuan santriwati terutama dalam bidang ketahfidzan. Meliputi segi bacaan, jumlah bekal hafalan yang dimiliki dan latar belakang santriwati. Ternyata kemampuan mereka sangat beragam dan rata-rata masih awam sekali. Padahal salah satu syarat diperbolehkannya menghafal adalah sudah memiliki bekal dasar-dasar <i>Al-Qurân</i> yang cukup hal ini

	dimaksudkan agar nanti kualitas dan kekuatan hafalan mereka bagus. Untuk itulah program I'dad menjadi fase yang harus ditempuh setiap santri. Dalam tekniknya nanti kita anggap mereka sama dan diperlakukan sama dalam pemberian materi, hasilnya tergantung penyerapan masing-masing dan akan dievaluasi setiap bulannya grafik perkembangan mereka. Santri yang masuk kepesantren berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang masuk pesantren karena keinginan orang tua dan ada juga yang pinginnya mondok saja tapi tidak menghafal sehingga ketika dalam prosesnya nanti sangat berpengaruh dalam hasil yang di capai, baik segi kuantitas maupun segi kualitas
Peneliti	<i>Bagaimana metode Pembelajaran I'dad Tahsîn?</i>
Informan	Metode yang selama ini kami gunakan adalah metode sebagaimana Rasulullah belajar kepada malaikat Jibril, yakni kita talaqqi terlebih dahulu kemudian diikuti oleh seluruh santriwati dan jika salah langsung diingatkan dan dibenarkan
Peneliti	<i>Apakah ada evaluasi setelah selesainya program I'dad Tahsîn?</i>
Informan	Pekan lalu kami sudah melakukan ujian I'dad Tahsîn dan hasil yang didapat Alhamdulillah semua lulus kecuali lima anak yang masih harus mengulang-ulang kembali karena masih membutuhkan bimbingan, jadi belum kami perbolehkan untuk program hafalan dan bagi yang sudah lulus bisa langsung masuk ke halaqah tahfidz. Meskipun nanti mengulangnya tidak dari nol tapi cukup pada bagian mana yang belum dikuasai saja
Peneliti	<i>Bagaimana upaya cara Pesantren Hidayatullah Madiun menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwatinya?</i>
Informan	Setiap hari halaqah tahfidz dilakukan secara rutin kecuali hari Ahad, tanggal merah yang bukan hari besar islampun kami tetap masuk, dalam sehari harapan kami santriwati minimal menambah hafalan satu kaca atau satu halaman tapi juga menyesuaikan dengan kemampuan anak. Kemudian hafalan yang telah didapat selama sepekan nantinya disetorkan saat halaqah usbu'iyah yakni hari sabtu. Yang mana tujuannya adalah melancarkan semua hafalan yang sudah diperoleh

	selama sepekan. Setelah nanti mereka menyelesaikan hafalan sampai 20 kaca atau satu juz maka akan masuk ke tahap juz'iyah sebagai syarat bisa lanjut menghafal juz selanjutnya
Peneliti	<i>Bagaimana proses pemilihan ustadzah tahfidz di Pesantren Hidayatullah Madiun?</i>
Informan	Dalam proses perekrutan ustadzah tahfidz, kami benar-benar selektif yang mana guru tahfidz haruslah hafal 30 juz, atau tidak minimal 10-15 juz, memiliki bacaan yang bagus dan memiliki jiwa leader. Karena guru pendamping nanti tidak hanya mendampingi dalam proses menghafal tapi juga menguasai manajemen kelas agar tetap berjalan sebagaimana semestinya. Selain itu kami merekrut guru tahfidz yang masih <i>single</i> hal ini dimaksudkan karena jadwal mengajar tahfidz yang tidak pada umumnya jam kerja dan harus tinggal di asrama sehingga dibutuhkan kapanpun sudah siap
Peneliti	<i>Adakah kendala pelaksanaan <i>I'dad Tahsīn</i> maupun halaqah tahfidz dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati?</i>
Informan	Sejak dulu pengelompokan halaqah masih berdasarkan grafik perolehan juz, misal yang banyak hafalannya masuk di halaqah satu, dibawahnya lagi halaqah ke dua begitu terus terkadang sampai halaqah ke empat. Hal ini menjadi problema tersendiri karena santriwati yang masuk di halaqah bawah memiliki anggapan saya tidak harus sungguh-sungguh dan tidak ada harapan, selain itu ustadzah yang memegang halaqah bawah <i>stress</i> nya luar biasa tidak sekedar anaknya IQ nya yang kurang, namun juga ada faktor latar belakang juga yang menyertainya. Jika halaqah satu dan dua santrinya dari segi bacaan sudah bagus hafalannya sudah banyak tidak begitu mengurus emosi hanya capek saja menyimak karena hafalannya sudah banyak saja. Selain itu ustadzah pembimbing kebanyakan merupakan ustadzah pengabdian sehingga dalam prosesnya mereka kurang loos dalam mengajar,

Peneliti	<i>Siapa sajakah yang mengikuti program I'd±d Tahsīn?</i>
Informan	Program <i>I'd±d Tahsīn</i> wajib diikuti oleh seluruh santri baru baik jenjang SMP maupun MA pada semester ganjil tahun ajaran baru. Bagi santriwati yang lulus program <i>I'd±d Tahsīn</i> maka baru boleh melaju ketahap selanjutnya yakni menghafal <i>Al-Qur±n</i> (program tahfidz) serta mengikuti halaqah tahfidz sehari tiga kali sebagai upaya menjaga dan memudahkan dalam menghafal <i>Al-Qur±n</i> . Bagi santriwati yang belum lulus maka harus mengulang meskipun tidak mulai dari awal



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/4-W/29-IV/2025
Nama Informan : Juma'ati
Tanggal : 29 April 2025
Pukul : 17.00
Tempat wawancara : serambi masjid
Topik wawancara : Pelaksanaan *Halaqah Tahf³§*

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Bagaimana proses kegiatan Halaqah Tahf³§?</i>
Informan	Halaqah setiap harinya dilakukan sehari tiga kali yakni ba'da subuh, ba'da asyar dan ba'da magrib, khusus yang ba'da magrib ini kita langsung sampai ba'da isya' yakni jam 19.30 dengan durasi 1,5 jam setiap halaqahnya, halaqah setiap harinya dilakukan di masjid tanpa berpidah tempat dengan posisi duduk secara melingkar. Setiap halaqah terdiri dari 10 hingga 12 santriwati, dan dibimbing langsung oleh satu ustadzah dalam setiap halaqahnya. Tugas ustadzah pembimbing adalah menerima setoran hafalan baru (ziyadah), menyimak murojaah hafalan yang telah didapat, mencatat perkembangan hafalan serta memberikan bimbingan serta motivasi kepada santriwati setiap harinya Di jam sebelum halaqah dimulai kami biasanya memberikan waktu kepada anak-anak sekitar 5 sampai 10 menit untuk mempersiapkan hafalan yang akan mereka setorkan, hal ini dimaksudkan agar dalam setoran nanti anak-anak lebih percaya diri dan benar-benar siap, sehingga minim kesalahan.
Peneliti	<i>Apakah kendala yang anda dapati saat membimbing I'd±d Tahs±n dan Halaqah Tahf³§, kaitannya dalam menguatkan hafalan Al-Qur±n?</i>
Informan	saya megang halaqoh satu untuk kendala nya Alhamdulillah di halaqoh saya sedikit kendala nya mungkin terkadang ada beberapa anak yang belum siap setor atau gak lancar waktu setoran ziyadah (hafalan baru)

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/5-W/29-IV/2025
Nama Informan : Santriwati
Tanggal : 29 April 2025
Pukul : 15.30
Tempat wawancara : masjid
Topik wawancara : biodata santriwati, kegiatan *I'd±d Tahs±n*, *Halaqah Tahf³±*

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Bagaimana kemampuan bacaan Al-qur'an anda saat masuk ke pesantren?</i>
Informan	Saat masuk pertama di Pesantren saya harus mengikuti tes masuk yakni tes ujian tulis akademik dan tes praktik membaca dan menghafal <i>Al-Qur±n</i> . Meskipun saya lulus dan diterima tapi bacaan dan hafalan <i>Al-Qur±n</i> saya masih biasa dan terkadang masih lupa.
Peneliti	<i>Apa manfaat yang anda dapat dengan mengikuti program I'd±d Tahs±n?</i>
Informan	Saya terbantu sekali dengan adanya <i>I'd±d Tahs±n</i> , karena jika saya masuk pesantren kemudian langsung disuruh menghafal tentu saya akan kesulitan dan bahkan sulit sekali masuk ke memori saya sebab kurangnya perbekalan dasar membaca <i>Al-Qur±n</i> saya. Mungkin karena cara membacanya salah waqaf ibtida' nya berantakan dan asal-asalan menghafalnya jadi gampang sekali hilang hafalannya.
Peneliti	<i>Bagaimana proses berhalaqah anda setiap harinya?</i>

Informan	Setiap harinya dalam berhalaqah kami menyetorkan hafalan baru di pagi hari minimal 1 kaca, dan memurojaah hafalan tersebut disore hari dan jika belum lancar kami tidak boleh lanjut menambah hafalan pada halaman atau ayat selanjutnya. Jika hafalan kami salah maka akan diberi tanda oleh pembimbing di <i>Al-Qur±n</i> kami menggunakan pensil. Terkadang kami setoran langsung kepada ustadzah tak jarang kami simak silang dengan teman-teman dan yang menyimak nanti akan menghitung kesalahan dan akan disampaikan ke ustadzah.
Peneliti	<i>Bagaimana kedekatan anda terhadap Al-Qur±n?</i>
Informan	Kami para santriwati biasanya memanfaatkan waktu luang bersama <i>Al-Qur±n</i> , memurojaah maupun menambah hafalan, kadang saat istirahat kami manfaatkan untuk muroja'ah di kelas, kadang di kamar dan sering kami bersama <i>Al-Qur±n</i> ketika menunggu waktu shalat tiba
Peneliti	<i>Apa saja kendala yang anda dapati saat mengikuti I'd±d Tahs±n maupun Halaqah Tahf³±?</i>
Informan	Saya dan teman-teman yang lain terkadang mengantuk saat mengikuti halaqah baik pagi maupun sore, karena kami harus bangun jam 03.00 untuk sholat malam dan pagi hari kami harus mengikuti halaqah serta di sore hari kami terkadang juga mengantuk karena waktu istirahat setelah pulang sekolah hanya sebentar. Akibatnya kami mengikuti halaqah kurang maksimal. Tak jarang kami kurang lancar saat setoran dan akhirnya banyak kesalahan dan harus diulang besoknya lagi

*Lampiran 5: Data Capaian Hafalan Al-Qur'an Santriwati***Data Santriwati Kelas VII**

No.	Nama	Kelas	Capaian Hafalan
1.	Fia	VII	8 Juz
2.	Naisyah	VII	7 Juz
3.	Naufa	VII	5 Juz
4.	Kanaya	VII	5 Juz
5.	Husna	VII	5 Juz
6.	Hasna	VII	5 Juz
7.	Qori'	VII	5 Juz
8.	Syifa	VII	4 Juz
9.	Shofia	VII	2 Juz
10.	Raudhi	VII	2 Juz
11.	Hanifah	VII	1 Juz
12.	Intan	VII	2 Juz
13.	Noya	VII	1 Juz
14.	Rania	VII	1 Juz
15.	Aira	VII	2 Juz
16.	Aisyah	VII	1 Juz
17.	Shofi	VII	1 Juz
18.	Aisha	VII	1 Juz
19.	Alvina	VII	1 Juz
20.	Dafania	VII	1 Juz
21.	Fatimah	VII	2 Juz
22.	Hana	VII	1 Juz
23.	Myvinda	VII	1 Juz
24.	Ufairroh	VII	1 Juz
25.	Zahra Kaisha	VII	1 Juz
26.	Zaskia Afifa	VII	1 Juz

Data Santriwati Kelas VIII

No.	Nama	Kelas	Capaian Hafalan
1.	Ifa	VIII	9 Juz
2.	Bilqis	VIII	9 Juz
3.	Medina	VIII	9 Juz
4.	Huwaida	VIII	8 Juz
5.	Nawang	VIII	8 Juz
6.	Khansa	VIII	7 Juz
7.	Shita	VIII	7 Juz
8.	Myra	VIII	7 Juz
9.	Afrah	VIII	6 Juz
10.	Nayuy	VIII	6 Juz
11.	Nisa	VIII	6 Juz
12.	Zura	VIII	4 Juz
13.	Qonita	VIII	5 Juz
14.	Hajar	VIII	5 Juz
15.	Ulfa	VIII	5 Juz
16.	Humai	VIII	5 Juz
17.	Kaysa	VIII	5 Juz
18.	Arin	VIII	4 Juz
19.	Maila	VIII	4 Juz
20.	Ida	VIII	3 Juz
21.	Natasya	VIII	3 Juz
22.	Syifa	VIII	3 Juz
23.	Atthaya	VIII	2 Juz

Data Santriwati Kelas IX

No.	Nama	Kelas	Capaian Hafalan
1.	Hida	IX	13 Juz
2.	Malika	IX	12 Juz
3.	Thalita	IX	10 Juz
4.	Madinah	IX	10 Juz
5.	Nabila	IX	11 Juz
6.	Nadira	IX	10 Juz
7.	Adelia	IX	11 Juz
8.	Farrabillah	IX	11 Juz
9.	Flira F	IX	12 Juz
10.	Thalita Nesya	IX	12 Juz
11.	Hafshah	IX	8 Juz
12.	Aqila	IX	5 Juz
13.	Rifa'a	IX	4 Juz
14.	Salsabila	IX	6 Juz
15.	Dia Audy	IX	3 Juz
16.	Callysta	IX	3 Juz
17.	Verda	IX	6 Juz
18.	Sirin A	IX	7 Juz
19.	Rini	IX	5 Juz
20.	Rina	IX	6 Juz
21.	Adefay	IX	7 Juz
22.	Aisyah Y	IX	6 Juz
23.	Ghalin	IX	8 Juz
24.	Nayaka	IX	9 Juz
25.	Luthfi	IX	9 Juz
26.	Silmi	IX	8 Juz
27.	Nadhifa	IX	6 Juz

28.	faycetta	IX	6 Juz
29.	Nafla	IX	6 Juz
30.	Avriella	IX	9 Juz
31.	Rara	IX	15 Juz
32.	Lisa	IX	11 Juz
33.	Danish	IX	11 Juz
34.	Salsabila	IX	14 Juz
35.	Ajeng	IX	14 Juz
36.	Revalinda	IX	15 Juz
37.	Zalfa	IX	17 Juz
38.	Syifa	IX	14 Juz
39.	Aisyah Nurussyifa	IX	12 Juz
40.	Kayla A	IX	16 Juz

Lampiran 6: Surat telah penelitian



**Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an
Hidayatullah Madiun**

Jl. Mulya Bhakti No. 23 Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0011/N.1/PPTQ-H/MDN/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amir Abdullah, M.Pd.
Alamat : RT. 004 RW. 002 Kel. Yungyang Kec. Modo Kab. Lamongan
Jabatan : Kepala Pesantren

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YULI ERAWATI
NIM : 23.08.1028
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

Keterangan : Bahwa nama tersebut benar-benar telah melaksanakan Studi/penulisan Tesis yang berjudul " Implementasi Program I'dad Tahsin Dan Halaqah Tahfidz Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santiwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun " pada tanggal 04 Januari 2025 sampai dengan 17 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



BIODATA PENULIS



Penulis Bernama YULI ERAWATI lahir di Ponorogo pada tanggal 15 Maret 1991. Alamat di Desa Somoroto, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Sebagai anak ketiga dari 4 bersaudara. Menyelesaikan Pendidikan formalnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono dan lulus pada Tahun 2004, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Ponorogo dan lulus pada Tahun 2007. Pada Tahun 2010 menyelesaikan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo yang berada di Soekarno Hatta. Kemudian melanjutkan kuliah Pendidikan Strata I (SI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus S1 mengajar di RA Yaa Bunayya Ponorogo dan sejak 2022 mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-FATH sampai sekarang. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo atau INSURI pada Tahun 2023.